

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI SMAN 1 ANJONGAN

Rizky Purwanti, Syambasril, Agus Syahrani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan, Pontianak

Email : rizkypurwanti29@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran menyimak cerita rakyat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat. Dengan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuk penelitiannya kualitatif dan jenisnya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen yang digunakan adalah tes dan lembar observasi. Data penelitian diolah secara kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan (Planning), pelaksanaan (Action), pengamatan (Observing), dan refleksi (Reflecting) kegiatan pembelajaran. Pencapaian keterampilan menyimak (pratindekan) sebesar 65,7. Setelah menggunakan media audio visual meningkat sebesar 66,1 terjadi peningkatan keterampilan menyimak dengan media audio visual. Kemudian dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki kendala yang dialami pada siklus I, pada siklus II terjadi peningkatan yaitu sebesar 77,8. Dengan demikian, pembelajaran menyimak menggunakan media audio visual di SMA Negeri 1 Anjongan telah mengalami peningkatan baik secara proses maupun produk, setelah diberi tindakan menggunakan media audio visual.

Kata Kunci: Kemampuan Menyimak, Cerita Rakyat, Media Audio Visual.

Abstract: This study aims to describe the learning process and the students' learning outcomes in listening to folklore. The method used in this research is descriptive with qualitative forms and the type is classroom action research (CAR). The instruments used were test and observation sheet. The data of the research were analyzed qualitatively. This study was conducted in 2 cycles. Each cycle consists of Planning, Action, Observing and Reflecting to learning activities. The achievement score of listening skills (pre-test) is 65.7. After using audio-visual media, it increased to 66.1. Then proceed to the second cycle to improve the constraints experienced in the first cycle. In the second cycle there was an increase to 77.8. Thus, learning of listening in SMA Negeri 1 Anjongan has experienced an improvement in both the process and the product, after being given the treatment using audio-visual media.

Keywords: Listening skill, folklore, audio-visual media

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran wajib. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki empat keterampilan berbahasa siswa yang perlu ditingkatkan. Pada kenyataannya masih ditemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SMAN 1 Anjongan yaitu Mahudi, S.Pd. menyatakan sebagai berikut. Pertama, rendahnya kemampuan menyimak siswa untuk menemukan tema yang terdapat di dalam cerita rakyat. Kedua, rendahnya kemampuan siswa membandingkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat dengan nilai-nilai masa kini. Ketiga, rendahnya kemampuan siswa menulis kembali cerita rakyat dalam bentuk sinopsis. Keempat, rendahnya respon siswa terhadap materi pembelajaran menyimak.

Berdasarkan keempat masalah di atas dapat diketahui bahwa masalah yang paling dominan adalah masalah menyimak. Menyimak merupakan keterampilan pertama yang harus dikuasai oleh siswa sehingga siswa harus fasih menyimak sebelum berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak juga harus dikuasai oleh siswa karena tertera di dalam kurikulum KTSP. Menyimak dapat menghindari kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur jika pendengarnya menyimak dengan baik. Kemudian, dengan menyimak siswa juga dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara. Permasalahan yang dihadapi siswa dalam keterampilan menyimak dapat dilihat pada proses pembelajaran khususnya pembelajaran memahami cerita rakyat yang dituturkan. Ini dilihat dari rendahnya nilai siswa dalam memahami cerita rakyat yang dituturkan yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Rendahnya nilai memahami cerita rakyat yang dituturkan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut.

Pertama, siswa tidak memahami cara menentukan tema yang terdapat dalam cerita rakyat. Kedua, siswa kesulitan untuk membandingkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat dengan nilai-nilai masa kini. Ketiga, siswa kurang percaya diri menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan berupa sinopsis.

Cerita rakyat yang digunakan oleh peneliti berjenis cerita dongeng. Dongeng yang digunakan pada siklus I berjudul “Batu Berdaun” dengan 182.554 penonton dan pada siklus II berjudul “Cindelas” dengan 182.554 penonton. Media yang digunakan peneliti berasal dari PT. Kastari Sentra Media. PT ini berdiri pada tahun 2004 yang bergerak dibidang multimedia/animasi. Media yang dihasilkan oleh PT. Kastari Sentra Media sudah mencapai 22 video dan penontonnya sudah lebih dari 1000 penonton setiap videonya. PT Kastari Sentra Media telah mengunggguh video-video tersebut ke *youtube* sehingga dapat ditonton oleh setiap lapisan masyarakat.

Di SMA 1 Anjongan Kabupaten Mempawah siswa kelas X rata-rata mengalami kesulitan dalam hal menyimak termasuk pula dalam pelajaran memahami cerita rakyat yang dituturkan. Materi bahasa Indonesia kelas X terdapat standar kompetensi memahami cerita rakyat yang dituturkan. Kebanyakan siswa masih bergantung pada cerita rakyat yang terdapat di dalam buku pegangan siswa sehingga siswa kurang bisa menuliskan sinopsis dengan kata-kata sendiri. Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan suatu upaya

untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menggunakan *media audio visual* yang dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran menyimak cerita rakyat.

Tarigan (2008:31) menyatakan “Menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi.” Webb menyatakan (dalam Tarigan 2008:104), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyimak yaitu pengalaman, pembawaan, sikap atau pendirian, motivasi, daya penggerak, prajoyana, dan perbedaan jenis kelamin atau seks.

Menurut Fang (1975:1), cerita rakyat adalah karya sastra yang hidup di tengah-tengah masyarakat serta dituturkan secara lisan oleh orang tua kepada anaknya saat menjelang tidur atau seorang pencerita yang ingin bercerita kepada masyarakat yang tidak mengetahui cara membaca dan menulis.

Asyhar (2012:73) menyatakan, media audio visual dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Sudjana dan Rifa'i (1991: 131) menyatakan kelebihan Pembelajaran media audio visual yaitu: (1) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal lumrah dan ini dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual. (2) Pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun, siswa dapat segera mengetahui apakah jawabannya benar atau salah. (3) Menampilkan objek yang selalu besar yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas, misalnya: gunung, sungai, masjid, ka'bah. Objek-objek tersebut dapat ditampilkan melalui foto, gambar dan film. (4) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa. (5) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepapahan yang bersifat verbalisme. Misalnya, untuk menjelaskan bagaimana alur suatu kejadian, maka digunakanlah film.

Menurut Sudjana dan Rifa'i (1991:4-5), kriteria-kriteria pemilihan media yaitu (1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media dipilih atas dasar tujuan instruksional yang telah ditetapkan. (2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi memerlukan media agar lebih mudah dipahami. (3) Keterampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. (4) Sesuai dengan taraf berfikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Menurut Syaiful dan Aswan (2002: 154), langkah-langkah penggunaan media audio visual yaitu (1) Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audio visual sebagai media pengajaran. (2) Persiapan guru, dalam hal ini guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan. (3) Persiapan kelas, pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini. (4)

Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran akan berjalan lancar apabila guru telah memiliki keahlian dalam menggunakan media pembelajaran. (5) Langkah kegiatan belajar siswa, pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran yang ada. (6) Langkah evaluasi pembelajaran. Pada langkah ini siswa dievaluasi oleh guru mengenai sejauh mana tujuan yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

METODE

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X C SMAN 1 Anjongan ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2015:1-2), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian bersifat reflektif artinya guru sekaligus sebagai peneliti selalu memikirkan apa dan mengapa suatu dampak tindakan terjadi di kelas. Dari pemikiran itu kemudian dapat dicari pemecahannya melalui tindakan-tindakan pembelajaran.

Berdasarkan proses dan hasil pembelajaran. Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dilihat dari pelaksanaan pembelajaran atau RPP serta silabus yang berkaitan dengan materi cerita rakyat. Kemudian, hasil dari pelaksanaan tersebut dapat diketahui kemampuan dan nilai rata-rata siswa dalam menyimak cerita rakyat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X C Semester 2 SMAN 1 Anjongan yang berjumlah 37 orang dan 1 orang guru bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas X C SMAN 1 Anjongan. Dikatakan kolaboratif karena dalam penelitian ini terjalin kerjasama dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Selain itu, penelitian yang dilakukan secara kolaboratif untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan segala tindakan dalam penelitian ini.

Terdapat kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh siswa pada siklus I yaitu 70. Dalam penelitian tindakan kelas yang menjadi pengamatan adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang harus diperbaiki sehingga mencapai hasil yang maksimal. Tahap perencanaan itu berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah. Langkah ini merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan dalam proses keterampilan menyimak yang berlangsung selama ini. Rencana kegiatan yang akan dilakukan yaitu (a) menyusun rencana pembelajaran menyimak dengan media audio visual, (b) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi. Tindakan adalah perbuatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagai solusi. Tindakan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran menyimak pada siklus I ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Secara garis besar

tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses pembelajaran cerita rakyat dengan media *Audio Visual*

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran Cerita Rakyat dengan media *Audio Visual*. Observasi meliputi observasi siswa dan observasi kelas. Observasi siswa digunakan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung sedangkan observasi kelas meliputi keaktifan siswa saat mendengarkan penjelasan guru. Refleksi adalah mengkaji atau melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, akan dilakukan revisi terhadap rencana selanjutnya atau terhadap rencana awal tes siklus II.

Penelitian tindakan kelas dalam siklus II dilakukan karena pada proses penelitian siklus I belum sempurna. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada evaluasi siklus I belum tercapai. Perencanaan pembelajaran tidak maksimal dan proses pembelajaran masih terdapat kekurangan sehingga perlu diperbaiki pada siklus II untuk menyempurnakan hasil dari proses siklus I.

Prosedur pengambilan data langsung pada penelitian ini yaitu observasi dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam menyimak cerita rakyat menggunakan media *Audio Visual*. Prosedur pengumpulan data secara tidak langsung pada penelitian ini yaitu tes hasil belajar untuk mendapatkan data dan informasi tentang proses belajar mengajar mengenai cerita rakyat.

Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan yaitu teknik pengamatan partisipatif dalam bentuk observasi, teknik wawancara bebas, dan teknik pemanfaatan dan analisis data dalam bentuk hasil kerja siswa. Beberapa teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, teknik pengamatan partisipatif dalam bentuk observasi adalah penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas dengan media *Audio Visual* dan pengamatan terhadap aktivitas kemampuan siswa dalam memahami cerita rakyat. *Kedua*, teknik wawancara bebas ialah pedoman wawancara hanya berupa panduan dan pemantuan bisa secara bebas mengembangkan proses wawancaranya. *Ketiga*, teknik pemanfaatan dan analisis data berupa tes yaitu untuk mendapatkan data yang akurat dan bahan untuk evaluasi.

Jenis data penelitian, alat yang tepat digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi dan wawancara untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita rakyat dengan media audio visual. Sementara itu, alat pengumpul data yang digunakan berupa tes untuk mengetahui hasil menyimak cerita rakyat kelas X C SMAN 1 Anjongan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Menurut Arikunto (2015:121), teknik deskriptif merupakan paparan (deskripsi) informasi tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian sebagaimana adanya. Teknik ini mencakup kegiatan menggambarkan keadaan siswa sehubungan dengan menyimak cerita rakyat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa berkenaan dengan menyimak cerita rakyat

sebelum diselenggarakan *treatment*. Analisis data tersebut dilakukan bersamaan dengan atau setelah pengumpulan data dilakukan.

Selain teknik analisis deskriptif, analisis terhadap wacana hasil pelatihan juga dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk melakukan tindakan (*treatment*) yang direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran. Siklus yang direncanakan sebanyak dua kali dimaksudkan untuk memperoleh gambaran perbaikan yang maksimal. Dari hasil menyimak cerita rakyat kedua dapat diketahui peningkatan kompetensi siswa dalam memahami cerita rakyat. Akhirnya hasil memahami cerita rakyat tersebut dibandingkan dari kondisi awal dan kondisi akhir penelitian sehingga akan dapat diketahui sejauh manakah peningkatan kompetensi siswa dalam menyimak cerita rakyat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini terdapat dua hal yaitu proses dan hasil. Dari segi prosesnya terdapat perencanaan dan pelaksanaan sedangkan dari hasilnya dilihat dari hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan lembar observasi guru. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati langkah-langkah yang dilakukan guru saat proses belajar mengajar. Selain itu, untuk hasil pembelajarannya peneliti melihat dari segi peningkatan menyimak yang dialami siswa dengan menggunakan media audio visual.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus pertama dan kedua sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya dilakukan penelitian. Alasan peneliti melakukan penelitian ini hanya dua siklus agar tidak mengganggu pembelajaran selanjutnya. Selain itu, pada siklus pertama juga sudah mengalami peningkatan dari hasil yang dicapai oleh siswa.

Penerapan pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan media memiliki langkah-langkah pembelajaran yang terdiri atas tiga siklus yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Kusumaningrum (2013).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyimak. Hal ini dilihat dari beberapa aspek, yaitu menemukan tema, membandingkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat, menulis kembali dalam bentuk sinopsis, dan rendahnya respon siswa. Berdasarkan kelemahan tersebut peneliti menawarkan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa yaitu media audio visual.

Penelitian pada siklus I dilaksanakan pada Sabtu, 16 April 2016 dan siklus II pada Selasa, tanggal 26 April 2016. Perencanaan awal pada siklus I yaitu (1) melakukan refleksi awal yaitu melakukan perbincangan dengan Kepala SMAN 1 Anjongan dan guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk menentukan waktu akan dilaksakannya penelitian serta peralatan yang akan digunakan selama penelitian. (2) Melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi siswa selama proses belajar mengajar. (3) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa serta menyamakan persepsi dalam penggunaan media. (4) Menyusun dan menetapkan

rancangan tindakan kelas sebagai berikut. (a) Menjelaskan kepada guru tentang pemahaman yang harus dicapai siswa saat menonton cerita rakyat. (b) Menyiapkan media yang sesuai yaitu media audio visual. (c) Guru menayangkan cerita rakyat yang sudah disiapkan. (d) Guru memberikan penjelasan kepada siswa cara mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita rakyat. (e) Guru meminta siswa untuk menentukan tema, tokoh, latar, alur, amanat, dan nilai yang terkandung di dalam cerita rakyat. (f) Guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang disampaikan. (g) Guru meminta siswa mengungkapkan hambatan-hambatan yang dialami siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. (h) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Tahap pelaksanaan pada siklus I yaitu 2 X 45 menit dalam setiap pertemuan. Penggunaan media pada tahap pelaksanaan dilakukan oleh guru dan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dengan memberikan bimbingan dalam mengidentifikasi unsur cerita dengan tepat sesuai dengan tata bahasa yang benar. Pelaksanaan siklus I meliputi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan ini yang terdiri atas eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi serta kegiatan akhir. Tahap pelaksanaan pada siklus I sudah terlaksana dengan baik namun ada beberapa kendala dalam prosesnya seperti mati lampu sehingga tidak dapat memutar video dengan LCD, kurangnya keterlibatan siswa dalam penggunaan media, kurangnya motivasi guru terhadap siswa, dan kurangnya antusias siswa selama proses pembelajaran.

Tahap observasi pada siklus I dilakukan selama proses pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Pertama, hasil observasi sikap siswa sebagai berikut. (a) Sebelum pembelajaran dimulai suasana kelas kurang kondusif dikarenakan siswa di kelas XI IPS 3 mengganggu kelas X C. (b) Selama pembelajaran siswa kurang antusias untuk mendengarkan penjelasan guru. (c) Siswa berbicara di luar konteks saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (d) Siswa bekerja sama dengan temannya ketika mengerjakan tugas. (e) Siswa mengganggu temannya selama mengerjakan tugas. (f) Siswa bermain *handphone* selama mengerjakan tugas. (g) Hanya beberapa siswa yang bertanya kepada guru tentang materi yang kurang ia pahami. (h) Hanya dua siswa yang berani memberikan pendapatnya tentang cerita rakyat yang ditayangkan. (i) Hanya satu siswa yang berani memberikan tanggapannya terhadap hasil pekerjaan temannya. (j) Siswa kurang serius ketika membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Kedua, hasil observasi sikap guru pada siklus I yaitu guru memberikan salam, guru mengecek kehadiran siswa, guru memberikan apersepsi sebelum kegiatan inti, guru menyampaikan Kompetensi Dasar (KD) serta tujuan pembelajaran, saat menampilkan media mendapatkan kendala yaitu mati lampu, guru menjelaskan materi pembelajaran, guru meminta siswa mencatat hal-hal yang berkaitan dengan unsur intrinsik dalam cerita rakyat, guru meminta siswa menonton video “Batu Berdaun”, pertemuan pertama hanya mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat dan menemukan hal-hal menarik dari cerita, pertemuan berikutnya dilanjutkan dengan menjelaskan unsur ekstrinsik cerita rakyat, siswa menentukan isi, amanat, membandingkan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita dengan masa kini

menggunakan kalimat yang efektif, serta membuat sinopsis dari cerita rakyat yang sudah ditonton, siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas, dan penutup.

Ketiga, hasil analisis nilai kemampuan siswa aspek menyimak siklus I yaitu berdasarkan observasi awal, sekitar 28 siswa dari 37 siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal untuk keterampilan menyimak dengan rata-rata 65,7. Nilai ketuntasan yang dicapai 9 siswa tersebut mendapat rentang nilai 70-85. Sisanya, yaitu sebanyak 28 siswa yang masih belum mencapai ketuntasan. Nilai terendah yang diperoleh dengan rentang nilainya 51-69. Untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh guru tersebut, peneliti menawarkan media, yaitu media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dengan menggunakan media audio visual didapat hasil pembelajaran menyimak siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 66,1. Sebanyak 19 siswa dari 37 siswa yang tidak mengalami peningkatan keterampilan menyimak. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I maka disepakati untuk melanjutkan pada siklus II.

Tahap perencanaan pada siklus II memperbaiki kendala-kendala yang terdapat pada siklus I seperti guru kurang menumbuhkan motivasi kepada siswa, guru kurang menarik perhatian siswa, guru masih kurang mengkondisikan siswa selama proses belajar berlangsung, dan guru masih kurang memahami langkah-langkah penggunaan media dengan melibatkan siswa. Berdasarkan kendala yang ditemukan pada siklus I sehingga dibuat perencanaan yang lebih baik. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru dalam tahap perencanaan sebagai berikut. (a) Mengamati kekurangan pada RPP siklus I untuk dijadikan pedoman pada siklus selanjutnya. (b) Berdiskusi agar siswa lebih termotivasi saat proses belajar mengajar. (c) Mendiskusikan tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. (d) Bersepakat bahwa pelaksanaan siklus II pada tanggal 25 dan 26 April 2016. (e) Mendiskusikan tentang langkah-langkah penggunaan media yang melibatkan siswa. (f) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan sebagai alat untuk mengamati proses pembelajaran menyimak dengan media audio visual.

Tahap pelaksanaan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu melakukan penilaian siswa pada aspek menyimak dengan menggunakan media audio visual. Pelaksanaan tindakan dalam siklus II dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Pelaksanaan tindakan ini terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi serta kegiatan akhir. Siklus ke II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan (4X45 menit). Waktu pelaksanaannya Senin tanggal 25 April 2016 dan Selasa tanggal 26 April 2016.

Tahap observasi siklus II dilakukan sama halnya dengan siklus I. Siklus II juga menggunakan lembar observasi pada pelaksanaannya. Observasi siklus II dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, hasil observasi sikap siswa pada siklus II yaitu berdasarkan hasil observasi pada siklus II, siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran. Siswa sudah antusias selama proses pembelajaran seperti menonton film yang diputarkan oleh guru, bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara lisan, serta tidak lagi mengganggu temannya selama proses belajar

berlangsung. Hal ini dikarenakan guru sudah mengubah cara mengajar yang membuat siswa lebih semangat untuk belajar. Siswa antusias selama pembelajaran dapat dilihat dari antusiasnya siswa selama penayangan film dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kedua, hasil observasi sikap guru pada siklus II. Sama halnya dengan siklus I, pada siklus II juga menggunakan lembar observasi guru untuk melihat peningkatan cara mengajar guru. Berdasarkan hasil observasi siklus II, kendala yang dihadapi guru pada siklus I sudah dapat teratasi. Guru sudah melibatkan siswa dalam penggunaan media dalam pembelajaran dan guru juga sudah membuat simpulan pelajaran bersama siswa.

Ketiga, hasil analisis kemampuan siswa aspek menyimak siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, didapati hasil pembelajaran keterampilan menyimak dengan rata-rata 66,1. Dari hasil penelitian hanya 19 yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rentang dari 19 siswa tersebut adalah 70-85 sedangkan siswa 18 orang yang tidak mencapai KKM. Rentang nilai dari 18 siswa tersebut adalah 40-68. Kemudian, digunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah diterapkan penggunaan media ini dan memperbaiki kesalahan-kesalahan pada siklus I maka ada peningkatan dari hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil dari siklus II hanya 2 siswa dari 37 siswa yang tidak mencapai KKM dengan rata-rata 77,8.

Tabel 1
Hasil Pengamatan Kemampuan Menyimak Siswa
(Pratindakan)

| Aspek Kemampuan Menyimak | Skor |
|-------------------------------------|-------------|
| Rata-rata Kemampuan Menyimak | 65.7 |

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan kemampuan menyimak siswa rata-rata 65.7 dengan kriteria ketuntasan minimal (70) namun hanya 9 siswa dari 37 siswa yang mencapai nilai ketuntasan. Nilai ketuntasan yang dicapai 9 siswa tersebut mendapat rentang nilai 70-85. Sisanya, yaitu sebanyak 28 siswa yang masih belum mencapai ketuntasan. Nilai terendah yang diperoleh sebanyak 28 siswa dengan rentang nilainya 51-69. Nilai rata-rata siswa tidak mencapai KKM dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan tema, membandingkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dengan nilai masa kini, menulis kembali dalam bentuk sinopsis, dan rendahnya respon siswa. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yaitu 65.7, nilai ini berdasarkan hasil nilai siswa sebelum diadakannya penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan menyimak siswa yang dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Anjongan menggunakan media audio visual dengan Standar Kompetensi “Memahami cerita rakyat yang dituturkan.”

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik, semua proses pelaksanaan terlaksana dengan baik. Mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup semuanya terlaksana

dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Tabel 2

| Hasil Tes Kemampuan Menyimak Menggunakan Media Audio Visual | | | |
|--|--------------------|---------------|-----------------|
| Hasil Kemampuan Menyimak Siswa | Pratindakan | Siklus | SiklusII |
| Rata-rata Hasil Menyimak Siswa | 65.7 | 66.1 | 77.8 |

Berdasarkan tabel 2, terjadi peningkatan kemampuan menyimak dari pratindakan menunjukkan keterampilan berbicara dengan nilai rata-rata 65.7, kriteria ketuntasan minimal (70) namun hanya 9 siswa dari 37 siswa yang mencapai nilai ketuntasan. Nilai ketuntasan yang dicapai 9 siswa tersebut mendapat rentang nilai 70-85. Sisanya, yaitu sebanyak 28 siswa yang masih belum mencapai ketuntasan. Nilai terendah yang diperoleh sebanyak 28 siswa dengan rentang nilainya 51-69. Ini disebabkan karena siswa tidak terbiasa menuangkan ide-idenya dalam bentuk sinopsis, dilihat dari beberapa aspek, yaitu menentukan tema, tokoh, latar, alur, amanat, menulis hal-hal menarik, membandingkan nilai dalam cerita dengan masa kini, dan membuat sinopsis.

Proses pembelajaran menyimak diperoleh siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan siklus I mengalami peningkatan dan penurunan, terbukti dari tabel 2, namun pada nilai rata-rata mengalami peningkatan. Ada sekitar 18 siswa yang mengalami penurunan pada siklus I. Pra tindakan atau sebelum diadakannya tindakan, rata-rata yang diperoleh siswa adalah 65,7 hanya 9 dari 37 siswa yang mencapai KKM. Jadi, ada 28 siswa yang tidak mencapai KKM sehingga digunakan media untuk membantu hasil kemampuan menyimak siswa. Selanjutnya, pada siklus I rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 66,1. Siklus I terdapat 19 siswa yang tidak mencapai KKM sehingga diperlukan adanya perbaikan pada siklus II namun dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita rakyat sudah terlaksana dengan baik karena guru sudah membimbing siswa saat pengerjaan tugas berlangsung. Hasil penilaian kemampuan siswa memahami konsep menyimak cerita rakyat berpedoman pada kriteria penilaian setiap aspek.

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I mencapai 66,1. Setelah memperbaiki kesalahan-kesalahan pada siklus I, siswa mengalami peningkatan menjadi 77,8. Kendala pada siklus I yaitu listrik padam sehingga guru tidak melibatkan siswa dalam penggunaan media, kurangnya motivasi dari guru selama pembelajaran, dan kurangnya antusias siswa dalam menjawab pertanyaan guru serta mengemukakan idenya. Oleh sebab itu, guru memperbaiki kesalahan-kesalahan pada siklus I dengan mempelajari langkah-langkah penggunaan media dan melibatkan siswa dalam pelaksanaannya. Selanjutnya, pada siklus II, guru juga sudah memotivasi siswa dalam belajar agar siswa dapat antusias saat proses belajar mengajar berlangsung.

Siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 77,8. Siklus II ada 2 siswa yang tidak mencapai KKM sehingga disepakati untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya namun dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita rakyat sudah terlaksana dengan baik karena guru sudah memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Hasil penilaian kemampuan siswa

memahami konsep menyimak cerita rakyat berpedoman pada kriteria penilaian setiap aspek. Akan tetapi, pada siklus II hanya terfokus pada membandingkan nilai cerita rakyat dan membuat sinopsis. Hal ini berdasarkan kemampuan siswa pada siklus I.

Pembahasan

Bagian pembahasan berisi tentang peningkatan kemampuan menyimak siswa menggunakan media audio visual. Peningkatan yang dicapai dilihat dari hasil perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan pada siklus I dan II. Selain, keempat masalah tersebut, sikap guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan media audio visual mengalami peningkatan. Ini dapat dilihat dari sikap siswa yang ditunjukkan selama proses pembelajaran menyimak yang dilakukan sebanyak dua siklus. Hal itu dapat diuraikan sebagai berikut. (a) Selama siklus I, siswa tidak antusias menjadi antusias. (b) Selama siklus I tidak semangat menjadi semangat. (c) Pada siklus I tidak berani mengungkapkan pendapatnya menjadi berani. (d) Pada siklus I hanya 2 siswa yang bertanya, di siklus II menjadi 4 siswa yang bertanya. (e) Pada siklus I siswa kurang bisa menuangkan idenya dalam bentuk sinopsis, di siklus II siswa mulai bisa menuangkan idenya dalam bentuk sinopsis. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan atau perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik selama mengikuti proses pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio visual.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, adanya kesalahan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran sehingga guru berupaya untuk memperbaiki perencanaan proses maupun sikap guru selama mengajar. Kesalahan yang ditemukan pada siklus I sebagai berikut. (a) Guru masih kurang memahami langkah-langkah penggunaan media audio visual. (b) Guru tidak melibatkan siswa selama proses penggunaan media. (c) Guru kurang interaksi dengan siswa. Upaya yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran menggunakan media audio visual sebagai berikut. (a) Guru memperbaiki perencanaan pembelajaran yang ditemukan pada observasi awal. (b) Guru berusaha memotivasi siswa selama proses pembelajaran. (c) Guru berusaha memahami langkah-langkah penggunaan media. (d) Guru berusaha melibatkan siswa dalam penggunaan media audio visual. (e) Guru berusaha membimbing siswa untuk merefleksi materi yang telah dilakukan agar kesulitan-kesulitan yang dialami siswa teratasi dengan baik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai tenaga pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dan guru dapat disimpulkan bahwa nilai observasi yang diperoleh sebelum adanya tindakan adalah 65,7 yaitu hanya 9 siswa yang mencapai KKM, 28 lainnya belum mencapai KKM. Setelah menggunakan media audio visual sudah mengalami peningkatan walaupun ada yang belum mencapai KKM. Banyak kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran yaitu siswa tidak bersemangat, beberapa siswa berbicara di luar konteks, mengganggu temannya, dan hanya beberapa saja yang antusias ingin

bertanya dan menjawab pertanyaan guru secara lisan. Kendala yang ditemukan pada siklus I diperbaiki pada siklus ke II dengan hasil yang diperoleh sudah memuaskan, yaitu melalui peningkatan keterampilan menyimak cerita rakyat menggunakan media audio visual.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Sebelum tindakan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yakni 65,7. Hal ini berdasarkan nilai yang diterima sebelum menggunakan media sebagai satu di antara alat bantu untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Setelah menggunakan media pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 66,1. Akan tetapi, peningkatan yang terjadi tidak terlalu signifikan. Hal ini dikarenakan, pada siklus I terjadi kendala-kendala saat proses pembelajaran seperti mati lampu, guru masih kurang memotivasi siswa, guru kurang menarik perhatian siswa sehingga hanya beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapatnya, guru juga masih kurang mengkondisikan siswa sehingga banyak siswa yang berbicara di luar konteks dan mengganggu temannya, serta guru kurang memahami langkah-langkah penggunaan media. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan, siswa masih kurang aktif selama proses pembelajaran. Siswa masih tidak berani untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami seperti membandingkan nilai-nilai yang terdapat pada cerita dengan nilai masa kini serta membuat sinopsis. Kemudian, sebelum penayangan video, guru telah memberikan arahan untuk mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan tema, tokoh, latar, alur, dan amanat. Akan tetapi, ada beberapa siswa selama penayangan video masih tidak mencatat hal-hal yang diarahkan oleh guru sehingga saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa masih kesulitan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan.

Hasil nilai kemampuan menyimak siswa pada siklus II diperoleh rata-rata 77,8. Hasil ini mengalami peningkatan yang sebelumnya pada siklus I diperoleh rata-rata 66,1. Berdasarkan hasil observasi sikap, siswa sudah antusias selama proses pembelajaran seperti menonton film yang diputarkan, menjawab pertanyaan guru secara lisan, dan tidak lagi mengganggu temannya selama penayangan video, serta telah mencatat hal-hal yang berkaitan dengan tokoh, latar, dan alur sehingga akan memudahkan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian, berdasarkan observasi sikap guru selama proses pembelajaran, kendala-kendala yang dialami guru saat pembelajaran siklus I sudah teratasi. Guru sudah dapat mengkondisikan siswa, menarik perhatian siswa, serta melibatkan siswa dalam penggunaan media. Selain itu, guru juga sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara lisan tentang hal-hal yang siswa ketahui selama penayangan video. Kemudian, pada akhir pembelajaran, guru dan siswa juga sudah membuat simpulan pelajaran bersama-sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menyimak cerita rakyat menggunakan media audio visual pada siswa kelas X SMAN 1 Anjongan mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan menyimak siswa dapat dirinci sebagai berikut. (a) Proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya materi menyimak cerita rakyat di kelas X SMAN 1 Anjongan dapat dilakukan oleh guru dengan sangat baik. (b) Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya materi menyimak cerita rakyat di kelas X SMAN 1 Anjongan sudah mencapai ketuntasan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata sebelum penelitian tindakan kelas yaitu 65,7. Nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 66,1 yang bila dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus II terjadi kenaikan yang signifikan yaitu 77,8. Berdasarkan hasil nilai siswa pada siklus II maka siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut. (a) Pembelajaran menyimak hendaknya bervariasi dan tidak monoton yaitu dengan menggunakan media audio visual sehingga hasil pembelajaran dapat lebih menarik minat siswa. (b) Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, seorang guru hendaknya selalu aktif dalam melibatkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. (c) Pemberian motivasi dan penguatan oleh guru perlu dilakukan dalam pembelajaran guna memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zaian. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fang, Liaw Yock. 1975. *Sejarah Kesusastraan Melayu Klassik*. Singapura: Penerbitan Pustaka Nasional.

Kusumaningrum, Anita. 2013. "Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VII SMP Bina Putra Nusantara Seren Tahun 2012/2013". Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rifa'i. 1991. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatan)*. Bandung: Sinar Baru.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.